

BAB V

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yaitu bagaimana pemerolehan kosa kata anak dalam pembelajaran peta pikiran, bagaimana proses berbagi kata anak dalam pembelajaran peta pikiran, dan ragam kosa kata anak dalam pembelajaran peta pikiran.

A. Pemerolehan bahasa anak dalam pembelajaran peta pikiran

Terdapat tiga lingkungan yang mempengaruhi proses pemerolehan kosa kata anak yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan bermain. Lingkungan rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak. Sekolah pertama yang dikenal oleh anak adalah sekolah ibu dan bahasa yang dikenal oleh anak pertama kali adalah bahasa ibu. Keluarga berperan sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak baik untuk pertumbuhan fisik maupun psikisnya.

Perkembangan anak juga sangat tergantung dengan keluarga yang akan menstimulasinya. Bahasa yang dikenal anak pertama kali adalah bahasa ibu. Bahasa ibu adalah bahasa yang digunakan oleh ibu sehari-harinya yang di dengar anak tentang bahasa adalah kosakata. Kosa kata-kosa kata yang di dengar anak akan sering anak ucapkan seiring dengan keseringan orang di sekitar anak untuk

merangsang supaya anak dapat berbicara. Kosakata sangat penting dan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak. Hal ini berkenaan dengan komunikasi yang dilakukan oleh anak dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Semakin banyak orang di sekitar anak yang selalu mengajak berbicara, maka kosakata anak juga akan berkembang semakin banyak.

Hal ini sejalan dengan Henry Guntur yang menyatakan bahwasanya pemerolehan bahasa pertama bersifat primer paling sedikit dalam dua hal: dari segi urutan memang yang pertama dan dari segi kegunaan (hampir dipakai selama hidup). Pemerolehan bahasa sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif dan perkembangan sosial anak. Untuk mempergunakan istilah-istilah klasik, kita dapat mengatakan bahwa bayi tanpa kata berkembang *zoon logon echon dan zoon politicon*: sang anak menjadi pengembang kata dan konsep serta makhluk sosial. Mengenai perkembangan kognitif terdapat dua hal penting yaitu: pertama-tama, produksi ucapan-ucapan yang berdasarkan tata bahasa yang teratur rapi tidaklah secara otomatis mengimplikasikan bahwa sang pembicara telah menguasai bahasa yang bersangkutan secara baik. dia mungkin saja menyetujui ucapan-ucapan ini mungkin dengan makna yang cukup berbeda. Kedua, sang pembicara harus memperoleh kategori-kategori kognitif yang mendasari berbagai makna ekspresif bahasa-

bahasa alamiah, yaitu kategori-kategori, seperti kala, ruang, modalitas dan kausalitas.¹

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak. Lingkungan sekolah ini adalah lingkungan yang dipercaya sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak ketika anak sudah menginjakkan kaki ke dunia pendidikan. Pendidikan anak usia dini di sekolah bertugas untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan usianya sesuai dengan UU no.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini menurut UU Sisdiknas adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0 – 6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Dengan tujuan tersebut lembaga pendidikan atau lingkungan sekolah anak akan memberikan fasilitas yang memadai demi merangsang perkembangan anak. Baik itu dilakukan melalui pemberian media yang sesuai dengan kebutuhan anak dan visi misi

¹ Henry Guntur Tarigan. Pengajaran pemerolehan bahasa. Bandung; Penerbit Angkasa. 2011 h. 96-98

sekolah, menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa senang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menggunakan teknik yang menarik dan cocok untuk anak usia dini, serta mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dan mengerti tugas perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan konsep yang terkait dengan guru antara lain: (1) guru harus menyayangi dan menghormati anak-anak, memiliki pengharapan yang tinggi atas mereka, dan mengajar mereka hingga kapasitas tertinggi mereka, (2) guru harus mengabdikan ke profesi mengajar, (3) mengajar yang baik didasarkan pada teori, filosofi, sasaran, dan tujuan, (4) pembelajaran anak-anak meningkat jika menggunakan materi konkret, (5) pengajaran harus beralih dari konkret ke abstrak, (6) observasi merupakan cara kunci menentukan kebutuhan anak-anak, (7) mengajar harus merupakan proses yang terencana dan sistematis, (8) mengajar harus berpusat pada anak-anak bukan pada orang dewasa atau mata pelajaran, (9) mengajar harus didasarkan pada minat anak, (10) mengajar harus berkolaborasi dengan anak-anak sebagai sarana meningkatkan perkembangan, (11) guru harus merencanakan, sehingga mereka memasukkan semua jenis kecerdasan ke rencana pembelajaran dan aktifitas mereka.²

² George S. Morrison. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: PT. Indeks. 2012 h.88

Lingkungan bermain merupakan lingkungan yang tidak lepas dari anak. Usia dini adalah masa-masa anak bermain. Bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak, dan dengan bermain anak dapat mengeluarkan emosinya, mengeluarkan energy-energi yang terdapat dalam tubuhnya dan mengeluarkan segala apa yang dimiliki oleh anak. Bermain dapat merangsang perkembangan anak. Lingkungan bermain yang kondusif dan sesuai dengan keinginan anak sangat dapat menentukan proses perkembangan anak. Oleh karenanya pembelajaran bagi anak akan lebih efektif ketika dilakukan dengan bermain. Hal ini sejalan dengan Bapak pendidikan Friedrich Froebel yang menyatakan bahwasanya pembelajaran dapat didasarkan pada permainan dan minat anak, dengan kata lain pembelajaran terpusat pada anak.³

B. Proses berbagi kata anak dalam pembelajaran peta pikiran

Terdapat tiga cara proses berbagi kata anak dalam pembelajaran peta pikiran yaitu proses berbagi kata melalui pengalaman, proses berbagi kata melalui Tanya jawab, serta melalui gambar. Pengalaman adalah guru yang paling berharga. Kata-kata ini sudah sangat tidak asing dan bahkan telah sering dipakai dalam bidang apapun. Pengalaman yang dilakukan dan diperoleh anak ketika bermain di luar rumah, ketika di rumah dan ketika dalam pembelajaran

³ Ibid h.253

di sekolah merupakan pengalaman yang akan dipakai anak dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Pengalaman yang dialami anak usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan walaupun hanya bisa tertutupi. Bisa suatu saat ada menstimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, maka efek tersebut akan muncul kecuali dalam bentuk yang berbeda. Pengalaman yang terjadi pada anak usia dini adalah pengalaman yang nyata dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori kerucut pengalaman (*Dale's cone experience*) mengatakan, hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambing verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dengan pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar. Dale berkeyakinan bahwa symbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap manakala diberikan dalam bentuk pengalaman konkrit. Tingkat kedua dari kerucut ini sudah mulai mengurangi tingkat ke-konkritannya. Tingkat ketiga dramatisasi, partisipasi merupakan bentuk aktif secara

langsung dalam suatu drama sedangkan observasi merupakan pengamatan, seperti menonton atau mengamati drama tersebut.⁴

Tanya jawab adalah kegiatan yang sangat tidak asing di kalangan manapun, baik dunia pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan. Karena Tanya jawab adalah sarana komunikasi yang dipakai oleh semua orang dalam segala hal. Ini merupakan metode yang selalu dipakai di taman kanak-kanak. Metode tanya jawab selalu dipakai karena metode yang sangat efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.⁵ Kelebihan dari Kebaikan metode tanya jawab secara sistematis yaitu: (a) situasi kelas lebih hidup karena para siswa aktif berpikir dan menyampaikan buah pikirannya melalui jawaban atas pertanyaan guru, (b) sangat positif untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur, (c) timbulnya perbedaan pendapat di antara para anak didik, membawa kelas pada situasi diskusi yang menarik, (f) siswa yang segan mencurahkan perhatian, menjadi berhati-hati dan secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran, (e) sekalipun pelajaran berjalan agak lamban, tetapi guru

⁴ A Koralchick, K. dawson. Educational Technology An Encyclopedia. Copy Right ABC-Clio, Santa Barbara, CA, 2003. H.7

⁵ Syaiful bahri jamara, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h.94

dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman dan pengertian siswa tentang masalah yang dibicarakan

Media pembelajaran merupakan elemen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Media yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan sangat membantu dan menunjang proses penyampaian materi dan pengetahuan bagi anak. Media dipilih berdasarkan kebutuhan akan materi dan kebutuhan anak.

Gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Anak-anak menyukai gambar-gambar apapun terlihat menarik bagi mereka. Ketika anak-anak sedang berada dalam perjalanan, mereka akan sering melihat-lihat sekeliling sambil melihat gambar-gambar yang ada di sekeliling jalan. Ketika anak mengetahui ada gambar yang dia tidak tahu, maka kebiasaan anak akan menanyakan gambar itu kepada orang dewasa di dekatnya. Gambar juga dapat membuat anak mempunyai imajinasi. Anak dapat bercerita dengan gambar yang ada di sekelilingnya. Imajinasi mereka seolah berjalan sesuai dengan gambar tersebut, dan akan menyusun kata-kata untuk menyampaikan cerita tentang gambar yang dilihatnya.

Hal ini dapat mengembangkan kosa kata anak sejalan dengan nilai-nilai pembelajaran di taman anak-kanak yaitu: (1) mengonkretkan

konsep-konsep yang abstrak, (2) menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar di dapat ke dalam lingkungan belajar dengan menggunakan gambar atau miniatur, (3) menampilkan objek yang terlalu besar dengan menggunakan media gambar, (4) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat dengan menggunakan film (slow motion), (5) memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, (6) memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, (7) membangkitkan motivasi belajar anak, (8) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, (9) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak, (10) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, (11) mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.⁶

C. Ragam jumlah kosa kata anak dalam pembelajaran peta pikiran

Ragam kosa kata yang dimiliki anak dalam pembelajaran peta pikiran yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata ganti. Ragam kosakata yang dipelajari dan diperoleh anak ketika di sekolah sesuai dengan kosa kata yang seharusnya dikuasai anak usia taman kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan urutan perkembangan pemerolehan bahasa yang dibagi atas tiga bagian penting: (1)

⁶ Badru Zaman, dkk. Media dan sumber Belajar TK. Jakarta; Universitas terbuka 2008 h. 4.10-4.11

perkembangan prasekolah, (2) perkembangan ujaran kombinatori, (3) perkembangan masa sekolah.⁷

Perkembangan pemerolehan bahasa anak-anak prasekolah dibagi lagi atas: (a) perkembangan pralinguistik. Selama tahun pertama, sang anak mengembangkan sejumlah konsep dan kemampuan yang merupakan syarat penting bagi ekspresi linguistik. Sang anak mengembangkan suatu pengertian mengenai diri sendiri dan orang lain sebagai kesatuan lahir yang berbeda, pengertian yang harus dimiliki oleh seseorang kalau dirinya sedang berkomunikasi dengan yang lain. Sang anak mula-mula membedakan antara personal dan objek, tetapi di luar ini, sang anak membangun konsep-konsep agen (orang yang menyebabkan sesuatu terjadi) dan objek serta aksi., (b) tahap satu kata. Pada tahap satu kata, anak terus menerus mengumpulkan nama-nama benda dan orang di dunia. Akan tetapi, secara khusus, kosakata permulaan sang anak mencakup tipe kata-kata lain juga. Yakni merupakan hal biasa mencari dan menemukan kata-kata tindak (seperti: pergi, datang, makan, minum, duduk, tidur), ekspresi-ekspresi sosial (seperti hei-halo), kata-kata lokasional (disini, di atas, disana), dan kata-kata pemerian (seperti: panas, dingin, besar, kecil)., (c) ujaran kombinasi permulaan. Panjang ucapan anak kecil merupakan petunjuk atau indikator perkembangan

⁷ Henry Guntur tarigan. Pengajaran Pemerolehan bahasa. Bandung: Penerbit Angkasa. 2011 h.16

bahasa yang lebih baik dari usia kronologisnya. Brown mempergunakan jumlah morfem rata-rata per ucapan sebagai ukuran panjangnya, yang disebut "*mean length of utterance*" (atau MLU) atau panjang ucapan rata-rata (PUR). Mereka menemukan lima tahapan pada pemerolehan bahasa permulaan, dan setiap tahap dibatasi oleh panjang ucapan rata-rata.

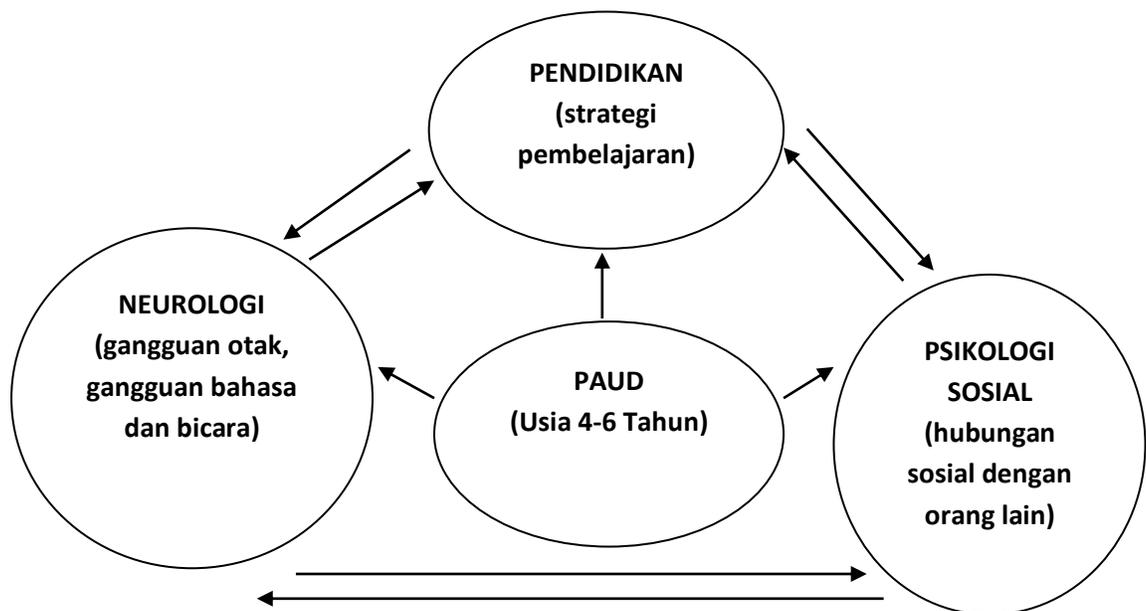
Perkembangan ujaran kombinasi anak-anak dibagi atas: (a) perkembangan negative (penyangkalan). Perkembangan negative merupakan periode pertama dengan menambahkan kata "jangan" pada awal kalimat., (b) perkembangan interogatif (pertanyaan). Pada umumnya, pertanyaan itu menuntut informasi, menagih keterangan. Anak-anak harus mempelajari ucapan – ucapan mana yang merupakan pertanyaan, apa yang dimaksudkan oleh pertanyaan, dan bagaimana cara mengekspresikan atau mengemukakannya. (c) perkembangan penggabungan kalimat. Aspek penting lainnya mengenai perkembangan bahasa anak-anak yang memerlukan rentangan masa selama beberapa tahun adalah penggabungan beberapa proposisi menjadi satu kalimat tunggal. Pengembangan penggabungan kalimat anak memperlihatkan gerakan melalui beberapa dimensi, yaitu: (1) dari penggabungan dua klausa setara menuju penggabungan dua klausa tidak setara, (2) dari klausa-klausa utama yang tidak tersela menuju klausa penggunaan klausa-klausa yang tercela (penyisipan

klausa bawahan dibawah klausa utama), (3) dari susunan klausa yang membuat kejadian tetap menuju susunan klausa yang bervariasi, (4) dari penggunaan perangkat-perangkat semantic-sintaksis yang kecil menuju perangkat-perangkat yang lebih diperluas., (d) perkembangan sistem bunyi. Selama tengah tahun pertama anak-anak memvokalisasikan secara acak (random). Vokalisasi mereka mencakup berbagai bunyi dan belum memperlihatkan suatu pola atau control. Selama tengah tahun yang kedua atau selama enam bulan terakhir, yaitu masa meraban, voalisasi memang berbeda. Produksi bunyi itu menunjukkan pola yang lebih luas dan besar serta control artikulatori sebaik ana-anak memverbalisasikan gabungan suku kata yang merupakan ulangan konsonan + vokal.

Perkembangan bahasa pada masa-masa sekolah terutama sekali dapat dibedakan dngan jelas dalam tiga bidang, yaitu: (a) struktur bahasa, perluasan dan pegharusan terus menerus mengenai semantic dan sintaksis serta ke taraf yang lebih kecil, fonologi, (b) pemakaian bahasa, peningkatan kemampuan menggunakan bahasa secara lebih efektif melayani aneka fungsi dalam situasi-situasi komunikasi yang beraneka ragam, (c) kesadaran metalinguistik, pertumbuhan kemampuan untuk memikirkan, mempertimbangkan, dan berbicara mengenai bahasa sebagai sandi atau kode formal.

D. Multi dan Interdisipliner

Multi disiplin dan interdisiplin ilmu yang terkait pada penelitian penggunaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran adalah perkembangan anak, neurologi, dan pendidikan. Dapat digambarkan dalam bagam sebagai berikut.



Bagan 5.1 multidisiplin ilmu dan interdisiplin ilmu

Otak merupakan organ vital dari manusia. Jika otak terganggu, maka aktivitas yang dilakukan seseorangpun akan terganggu. Gangguan fungsi saraf kerja otak mempengaruhi komunikasi seseorang baik untuk memahami yang didengar dan memproduksi bahasa yang akan digunakan untuk berkomunikasi. Gangguan-gangguan tersebut bisa disebabkan karena terganggunya fungsi kerja saraf di otak belahan kiri, otak belahan kanan,

maupun karena fungsi-fungsi lain yang berakibat terhadap kemampuan verbal dan nonverbal manusia.

Ada beberapa gangguan otak yang tentunya menjadi gangguan berbahasa seorang anak. Misalkan saja anak yang mengalami gangguan kefasihan / gagap. Untuk mengatasi gangguan ini perlu dilakukan proses latihan berbicara. Selain itu anak yang mengalami gangguan bahasa reseptif dan ekspresif sehingga anak akan terhambat dalam kemampuan berbahasa dan kosakata yang dimiliki. Pemecahanannya harus selalu diajak berkomunikasi atau berbicara. Gangguan berbahasa dapat dijadikan titik tolak bagi ahli-ahli bahasa. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang gangguan bahasa. Gangguan bahasa sangat berkaitan dengan saraf yang ada dalam setiap otak manusia.

Psikologi Sosial merupakan Ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai anggota suatu masyarakat yang dipengaruhi interaksi sosial. Psikologi sosial ini memiliki tujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan terhadap lingkungan hidup dengan kesadaran dan sikap mental yang positif. Dalam kaitannya dengan penggunaan kosakata anak psikologi sosial anak dapat mempengaruhi perkembangan baik dari segi pemerolehan, proses berbagi dan ragam kosakata yang dimiliki anak. Psikologi sosial harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan guru atau orang dewasa di sekitar anak. Dengan berkembangnya psikologi sosial anak dalam artian hubungan anak dengan

orang lain di sekitar baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang dewasa di sekitarnya baik, maka perkembangan kosakata dan bahasa anak bisa berkembang dan terangsang dengan baik. ajak anak untuk selalu bersosialisasi dengan lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga ataupun lingkungan bermain sehingga anak bisa aktif berbicara dan memiliki banyak kosakata.

Pendidikan memiliki beberapa komponen yang menunjang dalam prosesnya. Salah satu yang menunjang proses pendidikan adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran dipilih sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin di capai. Strategi pembelajaran dalam pembelajaran peta pikiran disusun sesuai dengan tujuan yang dicapai pada pembelajaran tersebut. Sekolah menerapkan strategi pembelajaran dengan teknik peta pikiran yang dirasa sangat pas dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknik peta pikiran, anak bisa merasa senang dan memiliki lebih banyak kosakata yang bisa ditemui baik melalui ibuguru ataupun sesama teman di kelas ketika dalam proses pembelajaran.